



PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU DI SMK AL HUDA KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Edi susanto¹, Mustafida²

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: edisusanto0907@gmail.com

ABSTRACT : This study focuses on the declining work ethic of PAI teachers, indicated by the performance of teachers in improving teaching and learning activities that is still low. The research approach used is a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques using interview observations and documentation studies. The results of this study are 1) the principal acts as an Educator; manager; administrator; supervisors; leaders; innovator; motivator. 2) There are at least three strategies used, namely hierarchical strategies, transformational strategies, and facilitative strategies. In realizing this strategy, the principal equalizes the rights and obligations of each teacher, provides information according to the needs of each teacher and according to their capacity, provides discussion space for teachers to solve each problem.

Keywords: Leadership, Principal, Work Ethic

ABSTRAK : Penelitian ini fokus pada menurunnya etos kerja guru PAI yang ditandai dengan kinerja guru dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang masih rendah Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) kepala sekolah bertindak sebagai Pendidik; Pengelola; administrator; pengawas; pemimpin; inovator; motivator. 2) Setidaknya ada tiga strategi yang digunakan, yaitu strategi hierarki, strategi transformasional, dan strategi fasilitatif. Dalam mewujudkan strategi tersebut, kepala sekolah menyamakan hak dan kewajiban setiap guru, memberikan informasi sesuai kebutuhan masing-masing guru dan sesuai kapasitasnya, memberikan ruang diskusi bagi guru untuk menyelesaikan setiap permasalahan.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Etos Kerja

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk merubah manusia menjadi manusia seungguhnya. Usaha ini bagian dari proses Pendidikan guna mewujudkan tujuannya. Sementara itu, proses tidak akan berjalan tanpa adanya operator Pendidikan, dalam hal ini guru. Guru berperan strategis sebagai pendidik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian peserta didik. Artinya minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dengan kata lain, guru menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran (Supardi, 2013)

Dominasi peran guru sangat referensiatif. Kendati demikian, pemerintah melalui kebijakannya terus meningkatkan kapasitas dan kualitas guru melalui berbagai program Pendidikan. Hal ini guna menunjang dan meningkatkan mutu Pendidikan. Dengan kata lain, pemerintah meningkatkan guru dari sisi profesionalismenya melalui Pendidikan profesi.(MUSTAFIDA 2021)

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugasnya yang ditandai dengan keahlian pada penguasaan materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya.(Khusnul 2021) Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat bangsa dan negara.

Untuk menjadi seorang pendidik/guru tidaklah mudah, karena selain pendidik dituntut mempunyai etoskerja, guru juga harus memenuhi syarat dan sifat sebagai pendidik yang harus senantiasa bertakwa kepada Allah swt., berilmu pengetahuan, sehat jasmani rohaninya dan berakhhlakul karimah dalam melaksanakan tugasnya. Tugas berat seorang pendidik terutama pendidik yang berstatus guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran pada setiap satuan, jenis, jalur dan jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta adalah hal keharusan. Tugas guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia, sehingga sering didengar tuntutan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang.(ANDI WARISNO, Sorogan, and Al 2021) Akibat tuntutan yang berlebihan seringkali guru mendapat cemoohan mayarakat ketika hasil kerjanya kurang memuaskan. Mengingat demikian strategisnya tugas guru maka guru harus memiliki kompetensi yang memadai (Rusman, 2017).

Menurut Usman, semakin baik guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta, dan terbinanya kesiapan dan kehandalan

seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin pada potret diri guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus citraguru di tengah-tengah masyarakat (Usman, 2007).

Untuk menumbuhkan etos kerja guru, maka tugas sebagai guru harus dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada Allah swt., Sebab cara kerja seseorang yang memandang pekerjaannya sebagai kegiatan untuk mencari nafkah semata atau hanya untuk memperoleh salary (gaji) dan sandang pangan demi survival fisik jangka pendek, agaknya akan berbeda dengan cara kerja seseorang yang memandang tugas/pekerjaannya sebagai *colling professio* dan amanah yang hendak dipertanggung jawabkan dihadapan Allah swt., Munculnya sikap malas, santai tidak disiplin waktu dalam bekerja dapat bersumber pada pandangannya terhadap pekerjaan dan tujuan hidupnya. Karena itu, adanya etos kerja yang tinggi pada seorang guru, terutama bagi GPAI (guru pendidikan agama Islam) memerlukan kesadaran mengenai kaitan suatu pekerjaan dengan pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberinya keinsyafan akan makna dan tujuan hidupnya (Muhamimin, 2002). Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya sebatas memberikan tugas tetapi juga bagaimana mendidik, membimbing, melatih dengan profesional. Etos kerja guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan, memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang kompeten dibidangnya. Memiliki kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, mempunyai jiwa kreatif, produktif, semangat kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesi.

Dari pemaparan tugas dan tanggung jawab guru diatas, peneliti menganggap hal tersebut sangatlah penting untuk diteliti mengingat dengan yang terjadi dilapangan kualitas guru PAI khusunya di SMK Al Huda Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan terindikasi cenderung menurun. Masalah ini biasanya berkisar pada persoalan kurang memadainya kualitas dan kompetensi guru, kurang kesejahteraan, rendahnya etos kerja, komitmen guru, kurangnya penghargaan terhadap profesiguru. Salah satu faktor penyebabrendahnya guru adalah pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sehingga menimbulkan masalah dengan indikasi sebagai berikut:

1. Kinerja guru dalam peningkatanKBM masih rendah
2. Kurang peduli terhadap tugas dantanggung jawab
3. Lemahnya dedikasi dan loyalitasdalam melaksanakan tugas
4. Responsif yang lemah ketika terjadi perubahan kurikulum Kepala Sekolah sebagai *Leader*

dituntut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan semua personil sekolah agar dapat melakukan tugas secara efektif.

Sebagai pemimpin Kepala Sekolah juga harus berfikir menerobos batas, artinya melahirkan pemikiran-pemikiran kreatif untuk membawa Sekolah kepada kondisi

yang lebih maju. Pemikiran seorang pemimpin tidak sebatas pada rencana dan aturan-aturan yang telah ada, tetapi melompat kepada perubahan-perubahan depan, yang kadang-kadang belum dipikirkan oleh personil sekolah lainnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah tentang peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru PAI di sekolah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah sehingga meningkatnya etos kerja

guru PAI.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung dalam kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap peningkatan etos kerja guru PAI yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Penelitian ini ditujukan untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru PAI di SMK Al Huda Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Metode metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang di peroleh dari semua pihak yang bersangkutan, dalam kata lain data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain: 1) Observasi. Observasi yang dilakukan penulis adalah mengadakan kunjungan ke sekolah yang akan diteliti SMK Al Huda Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Observasi berupa pengamatan terhadap objek penelitian dilengkapi dengan catatan-catatan terhadap fakta lapangan di sekolah. 2) Wawancara. Wawancara yang dilakukan merupakan kegiatan tanya jawab antara narasumber dan pewawancara yang dilengkapi pertanyaan penelitian, kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi dengan bahasan yang jelas. Wawancara yang dilakukan yaitu kepada Kepala Sekolah dan guru PAI SMK Al Huda Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. 3) Studi Dokumentasi. Mengumpulkan data-data kegiatan Sekolah selama penelitian. Dokumen tersebut bisa foto kegiatan, dokumen penting jurnal dan sumber lainnya yang relevan

Sumber data dalam pendekatan kualitatif adalah semua pihak yang berkepentingan dan pelaku utama dari obyek yang akan diteliti. Fakta

yang dibutuhkan meliputi data dan informasi dari informan melalui wawancara dan pengamatan. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMK Al Huda Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan dan Guru-guru Pendidikan Agama Islam SMK Al Huda Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

Analisis ini menggunakan penelitian analisis deskriptif yaitu menganalisis data yang terkumpul akan diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan agar dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas menyeluruh peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru PAI SMK Al Huda Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Bandung. Data dan informasi yang telah diperolehbaik dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan maupun studi dokumen, dianalisis dan disajikan sehingga memiliki makna dan dapat ditarik kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (*data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*).

HASIL PENELITIAN

Kepala Sekolah sebagai pengelolasatuan pendidikan (sekolah) bertanggung jawab terhadap efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, melalui peranan-peranan yang dimainkannya. Peranan yang dimainkan Kepala Sekolah sangatlah kompleks, di antaranya peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin, *administrator*, *manajer*, *supervisor* dan penghubung masyarakat. Adapun dalam prespektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama Kepala Sekolah yaitu sebagai: Educator (*Pendidik*); *manajer*; *administrator*; *supervisor* (*penyelia*); *leader* (*pemimpin*); pencipta iklim kerja; dan wirausahawan. Salah satu Kepala Sekolah yang menerapkan peran ini adalah Bapak Iik Selaku Kepala Sekolah Menengah Kejurusan Ad-Dimiyati Kota Bandung, beliau yang memerankan semua peran di atas *Edukator*; *manajer*; *administrator*; *supervisor*; *leader*; *innovator*; *motivator* (EMASLIM).

Peran Educator

Kepala Sekolah sebagai educator (pendidik) bermakna sebagai sebuah proses pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai dari esensi pendidikan. Proses pembentukan karakter didasarkan pada alat pendidikan, kewibawaan, penguatan dan ketegasan yang mendidik. Dalam konteks kependidikan, dimana Kepala Sekolah berperan sebagai

pendidik haruslah berorientasi pada tindakan, yakni bertindak sebagai guru, membimbing guru, membimbing siswa, mengembangkan staff.

Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan seterusnya. Kepala Sekolah juga harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat nilai, yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistik.

Dalam rangka menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk belajar dan bernuansa islami, Kepala Sekolah SMK Al Huda Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan mengintegrasikan pendidikan pesantren di sekolah dalam berbagai aspek. Aspek pengembangan spiritual, fisik maupun mental yang dimiliki peserta didik dan guru. Hal ini yang menjadi desain tersendiri yang dikembangkan Kepala Sekolah terhadap tercapainya Visi Misi SMK Al Huda Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

Adapun tujuan dari peran Kepala Sekolah dalam mendidik ialah mendukung tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulai, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peran Manajer

Kepala sebagai manajer artinya ia memiliki kapasitas untuk mengatur dan menata Lembaga pendidikannya untuk lebih maju dan menjadi Lembaga strategis dalam mengembangkan peserta didiknya. Kendati demikian, peran Kepala Sekolah sebagai manajer jika dilaksanakan, maka sekolah yang lahir adalah sekolah yang memiliki kapasitas untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional maupun tujuan Lembaga pendidikannya.

Salah satu bukti Kepala Sekolah sebagai manajer, ia memiliki program yang visioner. Program-program unggulan yang di susun Kepala Sekolah SMK Al Huda Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan adalah program keagamaan. Program pembinaan keagamaan peserta didik direalisasikan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan sistem yang mengintegrasikan sekolah dengan pesantren.

Peran Administrator

Kepala Sekolah adalah guru yang dipercaya atau diberi amanah untuk memimpin satuan Pendidikan. Selain sebagai manajer, ia juga sebagai administrator. Dengan kata lain, Kepala Sekolah adalah sosok menjadi panutan dalam pengadministrasian sekolah, guru maupun administrasi lainnya.

Kepala Sekolah sebagai administrator artinya ia memahami administrasi sekolah yang mesti ada, sekaligus sebagai pusat informasi dan perencanaan hubungannya keadministrasian. Sementara itu, administrasi yang disusunnya merupakan bagian dari citra sekolah yang dapat menjadi nilai jual bagi masyarakat.

Hadirnya Sekolah Id dan Bank Mini di SMK Al Huda Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan menjadi salah satu indicator kemajuan teknologi yang di manfaatkan oleh Kepala Sekolah dalam memanage pengelolaan kemeriduan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan keuangan dan pengelolaan hubungan masyarakat. Orang tua mendapatkan informasi akurat dari sekolah mengenai aktifitas anaknya di sekolah sehingga dalam kaitannya kepada etos kerja guru PAI. Guru PAI tidak terlalu kerepotan dalam memberikan penilaian kedisiplinan ketepatan datang dan pulang dari sekolah. Sehingga guru akan berkerja lebih efisien.

Peran Suvervisor

Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap tenaga pendidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.

Kepala Sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, Kepala Sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip, hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkhis serta dilaksanakan secara demokratis.

Peran Leader

Kepala Sekolah sebagai *leader* (pemimpin) adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan, dengan berorientasi pada tugas dan berorientasi pada hubungan. Kepala Sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan arahan, meningkatkan kemauan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional. Kemampuan yang harus diwujudkan Kepala Sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian Kepala Sekolah sebagai

leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan dapat menjaditeladan bagi warga sekolah yang lain.

Peran Inovator

Kepala Sekolah sebagai inovator adalah pribadi yang dinamis dan kreatif, yang tidak terjebak pada suatu rutinitas. Pribadi yang inovator harus memiliki kemampuan untuk menemukan gagasan-gagasan baru atau kekinian serta melakukan pembaharuan di sekolah. Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, Kepala Sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Kegiatan les satu minggu satu kali menjadi wadah perekat akan keberkahan belajar siswa dan memberikan peluang kepada guru PAI untuk mengajar dengan sepurna, karena menurut Kepala Sekolah belajar agama tidak bisa sendiri harus hadir guru dalam pandangan siswa

Peran Motivator

Kepala Sekolah bertindak sebagai motivator adalah kemampuan memberi dorongan agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. Sebagai motivator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, menerapkan prinsip, penghargaan dan hukuman. Salah satu bentuk penghargaan yang diberikan Kepala Sekolah untuk memotivasi guru-guru PAI yaitu memberikan umroh dalam satu tahun satu kali bergantian, sebagaimana yang di paparkan Kepala Sekolah SMK Al Huda Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan ; “*Terus guru juga semangat,karena ada apresiasi setiap tahun, kita disini di berangkatkan umroh guru. Guru itu sudah beberapa, ada 15 lah kurang lebih, kemaren itu 4 guru ada 4 guru, ada 5 guru, tergantung pak,tergantung kemampuan sekolah*”

Pada hakikatnya kepala sekolah tidak melihat dari pemberian umrohnya, harapannya guru dapat mengajarkan materi umroh/haji di kelas bukan hanya teori saja tapi di barengi dengan pengalaman yang memadai ketika melaksanakan umroh. Kendati demikian guru-guru PAI bertambah semangat dalam menjalankan kegiatan dantugasnya.

KESIMPULAN

Peran Kepala Sekolah sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor *leader*, innovator dan motivator berimplikasi pada etos kerja guru: 1) efisien, 2) rajin, 3) teratur, 4)

disiplin/tepat waktu, 5) hemat, 6) jujur dan teliti, 7) rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, 8) bersedia menerima perubahan, 9) gesit dalam memanfaatkan kesempatan, 10) energik, 11) Ketulusan dan percaya diri, 12) mampu bekerja sama, dan 13) mempunyai visi yang jauh ke depan. Strategi hirarki, transformasional dan fasilitatif yang dilakukan kepala SMK Al Huda Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan berimplikasi terhadap etos kerja guru PAI, antara lain 1) semangat yang tinggi, 2) moral yang bersih, 3) jujur, 4) komitmen, 5) istiqomah, 6) disiplin, 7) konsekuensi dan berani menghadapi tantangan, 8) percaya diri, 9) kreatif, dan 10) bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- ANDI WARISNO, Metode Sorogan, and Kitab Al. 2021. "STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM." *An Nida* 1:1-8.
- Fauzian, Rinda (2020). Transformasi Kepemimpinan Kiai Dalam Membentuk Regenerasi Dan Mengembangkan Pesantren Perspektif Perubahan Sosial. *jurnal PENAMAS*, 33(2),323- 343. <https://doi.org/10.31330/penamas.v33i2>
- Khusnul, Khotimah. 2021. "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru." *An -Nur* 1:60-65.
- MUSTAFIDA. 2021. "PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KOMPETENSI PROFESIOANAL GURU DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *AN NUR* 7:16-26.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta: Rajawali Pers. Gema Insani Press.
- Siagian, Sondang P. (2004). *Prinsip- prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Tasmara, Toto. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta:

Uzer, Moh. Usman. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rermaja Rosda Karya.